

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah *Rahmatan lil' alamin* bagi kehidupan manusia di muka bumi adapun gejala yang begitu sering terdapat dimana- mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain dengan beragama dapat kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasan takut. Meskipun perhatian tertuju dengan adanya suatu dunia yang tak dapat dilihat (akherat), namun agama melibatkan diri dalam masalah kehidupan sehari-hari di dunia.

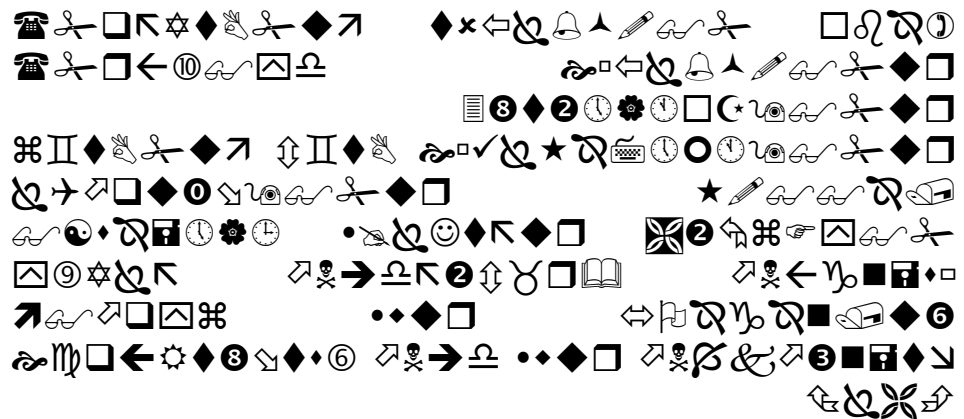
Agama merupakan suatu keyakinan individu yang dapat membimbing pemeluknya memperoleh ketenangan jiwa/batin dan sebagai pedoman hidup manusia (*way of life*). (Agus Sukirno, 2019:19). Karena itu, agama akan menjadi petunjuk dalam setiap kehidupan seseorang mulai dari keyakinannya kepada Tuhan sampai kepada kepribadian yang dimiliki agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agama lebih mudah dipahami melalui gejala, aktivitas maupun efek atau pengaruh yang ada dalam kehidupansehari-hari pada masyarakat. Keberagamaan atau religius dapat dihidupkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) tetapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural

bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Ibadah merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama untuk dilakukan, karena Allah telah mewajibkan ibadah kepada umat bukan untuk kepentingan-Nya, akan tetapi untuk kebaikan sendiri. Ibadah adalah segala sesuatu yang disukai Allah dan diridhoi-Nya, baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan baik terang-terangan maupun tersembunyi (As-Shiddieqy, 2000: 7). Menurut Mas'ud dan Abidin (2000: 17), ibadah berarti penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan jalan tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan secara hati ikhlas menurut tata cara yang ditentukan oleh agama.

Dalam agama Islam, ibadah merupakan salah satu alasan yang akan membuat seseorang bahagia. Karena ibadah ialah perbuatan dan perkataan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah, yang dapat menghantarkan pelakunya bahagia di dunia dan akhirat. Ibadah sama halnya seperti makan, minum yang tidak berguna lagi ketika kita sudah kenyang. Akan tetapi makan minum tersebut merupakan hal yang berguna dan penting bagi pelakunya saat dalam keadaan lapar dan haus. Seperti itulah manfaat ibadah kepada Allah SWT. Karena ibadah yang kita kerjakan tidak langsung akan membuat kaya, tetapi Allah akan menjamin ibadah tersebut dapat membuat bahagia di dunia dan di akhirat. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 62, sebagai berikut:



*Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati” ( QS. Al-Baqarah:2)*

Ibadah dalam Islam juga berarti penyerahan diri secara sempurna. Hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah bagi peribadatan atas berbagai bentuk, di antaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun amaliyah, dan tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah SWT. Melainkan hubungan dengan sesama makhluk Tuhan yang terdiri dari ibadah ritual dan ibadah sosial (Thoyib, dan Sugiyanto, 2002: 45).

Pada hakikatnya manusia diperintahkan supaya mengabdikan kepada Allah SWT. Sehingga tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup dan mengalami kematian saja tapi adanya pertanggung jawaban terhadap penciptanya melainkan untuk mengabdikan. Seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk mendekatkan diri kepada Allah seseorang atau santri harus memiliki motivasi atau dorongan dalam dirinya.

Motivasi merupakan suatu hal yang paling penting dalam setiap kehidupan seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau dorongan yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak atau bertingkah laku. (Usman Effendi, 1993:60).

Motivasi juga diartikan sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, menggerakkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan kata motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan sesuatu dan bersikap tertentu (Martin Handoko, 1997:9).

Motivasi beribadah merupakan dorongan seseorang untuk berbakti kepada Allah untuk mencapai tujuan hidupnya, yang ditunjukan dengan sikap dan perilaku yang baik untuk mendapat ridho Allah SWT. Motivasi beribadah yang dimaksud penulis adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk berbakti kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi, yang dimaksud meningkatkan motivasi beribadah santri dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang santri dapat menumbuhkan motivasi beribadah dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan dilakukan dipondok pesantren yang mendidik santrinya dengan ilmu ke-Islaman adalah Pesantren Miftahul Falah yang terletak di Jalan Raya Percobaan no. 2 Cileunyi Kabupaten

Bandung. Dalam memberikan bimbingan kepada santri-santrinya pesantren ini dipimpin oleh Ustadz Jajang Syamrotul Fuad dan dibantu oleh saudara-saudara beliau.

Pondok Pesantren Miftahul Falah memiliki 3 agenda pengajian, yaitu pada waktu ba'da subuh dari mulai pukul 05.00-06.00, ba'da maghrib dari mulai pukul 18.30-19.30, dan pada waktu ba'da isya dari pukul 20.00-21.00. atau disesuaikan dengan jadwal shalat pada waktu tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan yang disampaikan dalam pengajian ini mencakup ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu hadits, ilmu tafsir, dan ilmu akhlaq. Selain pengajian harian ada juga pengajian tertentu yang sudah dijadwalkan pada hari tertentu, yaitu: setiap rabu malam diadakannya kegiatan Muhadhoroh dan khusus setiap kamis malam khusus diadakannya membaca maulid barjanzi (Marhabaan) dan setiap jum'at pagi diadakannya ziarah kubur dan Tahlil bersama para ustadz dan para santri. Serta bimbingan ibadah dengan sholat berjamaah.

Ada beberapa hal mahasiswa ingin masuk pondok pesantren miftahul falah diantaranya sebagai berikut: 1) Merasa diri kurang memahami ilmu agama, sehingga berkeinginan untuk masuk pesantren karena di pesantren bisa memperlakukan antara ilmu agama yang ada di kampus dan di pondok pesantren. 2) Lebih Efektif dalam penggunaan waktu karena aktivitas di isi dengan hal-hal yang positif, diperkuliahan menimba ilmu pengetahuan, dipesantren menimba ilmu agama kaitannya dalam beribadah ketika tinggal dipesantren sambil kuliah, ingin lebih semangat dalam beribadah karena tahu sedikit banyaknya akan ilmu ilmu hasil dari pelajaran dipesantren dan perkuliahan, senantiasa selalu istiqomah

dalam beribadah karena sudah mempelajari ilmu agama baik diperkuliahan maupun dipondok pesantren, 3) Merasa diri belum istiqomah dalam hal ibadah sehingga keinginan untuk tinggal dipondok pesantren dengan alasan supaya ada pengingat dan yang mengingatkan dalam hal ibadah, 4) Ingin menjaga diri dari pergaulan bebas dunia luar, sehingga tinggal dipondok pesantren supaya tidak terpengaruh oleh pergaulan bebas, 5) Ingin Ta'dzim terhadap guru agar memperoleh ilmu agama yang bermanfaat serta ingin senantiasa bisa mendoakan orang tua.

Adapun santri yang tinggal di Pondok Pesantren Miftahul Falah mayoritas adalah Mahasiswa Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung. Pondok pesantren Miftahul Falah memiliki program-program yang dicanangkan itu berbasis salafi berkaitan dengan banyak program yang dijalankan dan direncanakan oleh ustadz. Berkaitan dengan hal tersebut bahwasanya seseorang akan menjadi termotivasi bila program bimbingan keagamaan tersebut sesuai apa yang diinginkan santri, namun kendala dari santri tidak bisa mengikuti program keagamaan yang ada di pondok pesantren. Yang pertama dipondok pesantren yang berbasis salafiyah dimana santri (mahasiswa) harus mengikuti pengajian secara keseluruhan, sedangkan kegiatan di kampuspun cukup padat dan disibukkan dengan tugas-tugas perkuliahan sehingga santri merasa kelelahan dan akhirnya banyak mengabaikan untuk mengikuti pengajian tersebut. Yang kedua terdoktrin dari lingkungan, Yang awalnya mereka rajin karena melihat semester atasnya tidak suka mengaji lalu santri yang baru pun ikut-ikutan tidak mengaji dan itu terus berlanjut sampai sekarang. Yang Ketiga Seorang santri merasa jauh dari

guru (asatidz), jadi ketika seorang santri merasa jauh dari seorang guru maka mereka tidak punya rasa malu akan tanggung jawabnya seorang santri begitupun sebaliknya. Yang keempat kegiatan dipondok pesantren itu banyak dan kegiatan diperkuliahan banyak sehingga sulit terkendali seorang santri itu untuk mengikuti agenda pengajian yang ada dipondok. Jadi santri merasa kecapean sehingga pada akhirnya mengabaikan agenda pengajian yang ada dipondok itu menjadi kendala dalam motivasi beribadah.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dengan permasalahannya sehingga penulis ingin menelitinya lebih dalam. Bimbingan Agama merupakan salah satu pokok materi yang diberikan kepada santri, dikarenakan dalam bimbingan agama terdapat pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan santri kepada Allah SWT, agar santri menjadi orang yang bertaqwa disisi Allah SWT.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas untuk memudahkan pembahasan dan analisis selanjutnya upaya menjawab pokok permasalahan tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Proses bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan menjadi term *of reference* (kerangka kerja) bagi seluruh civitas akademik khususnya yang berkaitan dengan ilmu BKI. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh kiayi di pesantren pada umumnya.
- b. Secara praktis, Penelitian ini dapat dijadikan titik ukur sebagai salah satu acuan bagi pembimbing agama untuk menumbuhkan motivasi beribadah dan mengkaji ilmu agama khususnya di Pondok Pesantren Miftahul Falah khususnya dan segenap umat Islam pada umumnya.



#### D. Landasan Pemikiran

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*”. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau pun membantu”. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan (Hellen, 2002:3).

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:1) bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam kamus bahasa Inggris *guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun, (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*). Kalau istilah bimbingan dalam Bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan diatas, akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

1. Memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat.
2. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Sukardi, 2000: 20).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menunjukkan jalan, memberi jalan, menuntun dan memberi bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat. (Arifin, 1997:1)

Sedangkan Yang dimaksud dengan Agama adalah, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab. Dalam masalah terminology kata, agama sesungguhnya sama dengan kata "*addin*", untuk lebih jelasnya beberapa definisi tentang agama.

- a. Agama menyangkut kehidupan batin manusia. Oleh karena itu kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi

batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan gaib. (Bambang Syamsul Arifin, 2008:76).

- b. Menurut Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. (Asian Hady, 1986:7).

Menurut penulis, Bimbingan Agama adalah upaya seseorang dalam Memberikan bantuan atau nasehat kepada seorang individu dengan berpedoman pada Al-Quran dan hadist guna mendapatkan jalan yang diridhoi Allah SWT, dan menjadikan orang yang diberikan nasehat ini menyadari bahwa hidup didunia yang berstatus sebagai makhluk ciptaan Allah sejatinya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Dimana Pemberian Bimbingan Agama ini bukan hanya sekali saja dilakukan, melainkan harus berulang-ulang kali, dan berkelanjutan sampai individu yang dibimbin tersebut menjadi pribadi yang baik, taat terhadap perintah Sang pencipta, dan menjauhi segala larangannya.

Ada beberapa pengertian tentang istilah motivasi, diantaranya adalah motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. (Martina Handoko, 1992: 9). Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.

Sedangkan pengertian motivasi menurut M. Alisuf Sabri, adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai. (M. Alisuf Sabri, 1982: 129).

Motivasi merupakan pendorong bagi tindakan seseorang dalam meraih cita-cita. Dimana semakin tinggi cita-cita yang akan diraih oleh seseorang maka sebagai konsekuensinya semakin kuat pula motif yang mendasarinya. Sehingga tidak mengherankan jika ada seseorang yang dapat meraih atau mencapai jenjang prestasi tertentu dan posisi tertentu, sedangkan orang lain tidak dapat mencapainya. (Nico Syukur Dister, 1988:74).

Ibadah pada hakekatnya adalah sikap tunduk semata-mata mengagungkan Dzat yang disembah. Abu A'la Al-Maududi menyatakan bahwa ibadah dari akar kata "Abd" yang artinya pelayan dan budak. Jadi hakekat ibadah adalah penghambaan dan perbudakan. Sedangkan dalam arti etimologi adalah penghambaan dan perbudakan, dan arti terminologinya adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai akil baligh sampai meninggal dunia. Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah SWT serta dilakukan tanpa adanya batasan waktu. (Muhaimin, 1994:256)

Ibadah merupakan bentuk integral dari syari'at, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari syari'at Allah SWT, semua

tindakan ibadah yang tidak didasari oleh syari'at Islam maka hukumnya bid'ah. dan ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT. (Muhaimin, 1994:257)

Ibadah adalah buah dari keimanan kepada Allah, dengan segala sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Seseorang yang menyakini adanya segala sifat-sifat kesempurnaan Allah, maka dia akan menyembah Allah.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ketaatan beribadah adalah merupakan sebab yang mendorong seseorang tunduk, patuh, berserah diri hamba kepada sang Khaliq. Penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Miftahul Falah yang terletak di Jalan Raya Percobaan No. 2 Kp. Cikalang RT 04 / RW 12 Ds. Cileunyi Kulon Kec.Cileunyi Kab. Bandung. Adapun Alasan peneliti pemilihan lokasi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Tersedianya data sebagai objek penelitian. Dan adanya relevansi masalah yang akan di teliti di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cikalang Cileunyi.
- b. Lokasi relatif dekat dengan domisili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang secara langsung terhadap objek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas, Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (Moleong, 2005:3).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti berusaha mengungkapkan bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri.

## 3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data tentang Proses bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.
- b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah.

## 4. Data tentang Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Adapun sumber data yang

dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pokok. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah Pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Falah, dan santri yang mengikuti bimbingan keagamaan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan bimbingan keagamaan di pondok pesantren miftahul falah, dan Buku-buku yang berkaitan dan menunjang pada penelitian.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengamati kondisi objektif yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Falah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses Bimbingan Keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai masalah yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan untuk menumbuhkan motivasi beribadah dikalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Falah. Adapun wawancara dilakukan dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung secara lisan kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan kepada para santri.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku tentang pendapat dan sejenisnya, teori dalil dan hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000: 181). Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen-dokumen dari lingkungan pondok pesantren.

## G. Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan metode kualitatif, hal ini dilakukan peneliti karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian ini, yaitu adanya data-data kualitatif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan.

Adapun bentuk pengolahan data melalui tahap-tahap berikut.

1. Pada tahap awalnya peneliti mengumpulkan data-data hasil observasi sesuai dengan tipologi data tersebut.



2. Setelah data terkumpul, data kemudian di klasifikasikan (diolah) berdasarkan kategori masing-masing (menurut rumusan masalahnya).
3. Setelah data diklasifikasikan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui langkah-langkah penafsiran data dengan metode analisis komparatif dan selanjutnya menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari tiap item rumusan masalah, sekaligus memenuhi tujuan penelitian.

